

**MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DENGAN PENDAMPINGAN
BELAJAR PADA SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR TERDAMPAK
PANDEMI COVID-19 DI KOTA PROBOLINGGO**

***IMPROVING DIGITAL LITERATURE WITH LEARNING ASSIGNMENT
FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AFFECTED BY
THE COVID-19 PANDEMIC IN PROBOLINGGO CITY***

Alief Muhammad¹⁾, Djoko Wahyudi²⁾, Ahmad Izzuddin³⁾, dan Nur Ahmad Luthfi⁴⁾

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Panca Marga

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga

¹Email: aliefmuhammad@upm.ac.id

Abstrak: Selama masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (*Covid-19*), semua orang dituntut untuk dapat mengoperasikan media digital dengan kurang adanya pembelajaran tentang literasi digital yang baik. Panduan penggunaan aplikasi atau media digital saja belum cukup untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi sehingga muncul berbagai permasalahan yang menyebabkan adanya kemunduran prestasi. Kasus ini terjadi pada SD Miftahul Ulum berlokasi di Jalan Cokro Aminoto, Gg III Nomer 26, Kelurahan Kebonsari Kulon, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Memberikan tambahan bimbingan belajar dapat membantu mengejar ketertinggalan siswa-siswi dalam mempelajari materi. Namun, belum dapat membantu dalam peningkatan kemampuan menyerap materi pembelajaran. Selain itu, masa pandemi *Covid-19* maupun pasca pandemi nanti siswa-siswi dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi. Kegiatan yang dilakukan telah direncanakan dan disusun menjadi enam tahap, yaitu tahap persiapan, asesmen, bimbingan belajar, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Melalui enam tahap tersebut, hanya terdapat dua jenis kegiatan utama yang dilakukan. Pertama, kegiatan bimbingan belajar bagi siswa-siswi yang kesulitan memahami materi pembelajaran akibat dampak pandemi *Covid-19*. Kedua, kegiatan pendampingan dalam memberikan pengetahuan mengenai literasi digital terhadap siswa-siswi. Setelah seluruh tahap kegiatan dilakukan, siswa-siswi yang mengalami kemunduran materi dapat kembali menyusul dengan baik. Selain itu, kemampuan siswa-siswi dalam memanfaatkan media digital juga semakin baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Literasi digital, Sekolah dasar.

Abstract. During the Corona Virus Disease 2019 pandemic, everyone is required to be able to operate digital media with a lack of learning about good digital literacy. Guidelines for using applications or digital media alone are not enough to improve student's abilities so that various problems arise that cause a decline in achievement. This case occurred at Miftahul Ulum Elementary School. Providing additional tutoring can help students catch up in learning the material. However, it has not been able to help in increasing the ability to absorb learning material. In addition, during the Covid-19 pandemic, students are required to have high digital literacy skills. The activities carried out have been planned and

arranged into six stages; preparation, assessment, tutoring, mentoring, implementation, and evaluation stages. Through these six stages, there are only two main types of activities carried out. First, tutoring activities for students who have difficulty understanding learning materials due to the impact of the Covid-19 pandemic. Second, mentoring activities in providing knowledge about digital literacy to students. After all stages of activities are carried out, students who experience material setbacks can return to follow well. In addition, the ability of students to use digital media is also getting better.

Keywords: *Education, Digital literacy, Elementary school*

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* mengharuskan adanya pembatasan aktivitas masyarakat di Indonesia (Pujaningsih & Sucitawathi, 2020). Pembatasan aktivitas ini menyebabkan transformasi bentuk kegiatan di sebagian besar bidang. Pada bidang Pendidikan, kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka dipaksa untuk bertransformasi menjadi kegiatan belajar mengajar dari rumah (Abidah et al., 2020). Kegiatan yang dilakukan dari rumah ini menuntut guru dan murid untuk dapat menggunakan media digital seperti *zoom*, *meet*, *classroom*, ataupun media *teleconference* lainnya. Oleh karena itu, media digital memegang peranan yang sangat penting di bidang pendidikan pada masa pandemi *Covid-19*.

Penggunaan media digital untuk dapat bertatap muka melalui jaringan elektronik sudah dapat dilakukan di Indonesia walaupun pada jenjang sekolah dasar masih belum optimal (Hamid et al., 2020). Hal ini dikarenakan siswa-siswi sekolah dasar belum memiliki pengetahuan dan pengendalian yang baik terhadap literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan atau kecakapan dalam menggunakan, memanfaatkan, dan mengevaluasi media digital. Oleh sebab itu, literasi digital memegang peranan penting dalam mengoptimalkan penggunaan media digital.

Status literasi digital Indonesia tahun 2020 seperti pada gambar 1, berada pada tingkat sedang dengan nilai indeks 3,47 dari skala 1-5 (Kominfo, 2020). Kemudian, Indonesia menempati peringkat 56 dari 63 negara untuk level daya saing digitalnya (Kominfo, 2020). Selain itu, tingkat kesiapan masyarakat untuk menghadapi transformasi digital berada pada urutan 75 dari 120 negara. Hal ini

menjadi permasalahan yang serius mengingat tingginya tuntutan digitalisasi yang jauh meningkat akibat pandemi *Covid-19*.



Gambar 1. Data informasi tentang kondisi literasi digital di Indonesia oleh Kominfo (Wibowo, 2021)

Selama masa pandemi *Covid-19*, semua orang dituntut untuk dapat mengoperasikan media digital dengan kurang adanya pembelajaran tentang literasi digital yang baik (Damayanti et al., 2021). Panduan penggunaan aplikasi atau media digital saja belum cukup untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi sehingga muncul berbagai permasalahan yang menyebabkan adanya kemunduran prestasi (Yustika & Iswati, 2020). Kasus ini terjadi pada SD Miftahul Ulum berlokasi di Jalan Cokro Aminoto, Gg III Nomer 26, Kelurahan Kebonsari Kulon, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Memberikan tambahan bimbingan belajar dapat membantu mengejar keteringgalan siswa-siswi dalam mempelajari materi. Namun, belum dapat membantu dalam peningkatan kemampuan menyerap materi pembelajaran. Selain itu, masa pandemi *Covid-19* maupun pasca pandemi nanti siswa-siswi dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi.

Berdasarkan kedua permasalahan pada siswa-siswi sekolah dasar yang terjadi, diperlukan solusi untuk dapat meningkatkan kembali kemunduran prestasi belajar dan meningkatkan literasi digital siswa-siswi. Memberikan pengajaran tambahan untuk memahami ulang materi dapat menyelesaikan permasalahan kemunduran prestasi belajar. Namun penyelesaian tersebut tidak bersifat kontinu karena siswa-siswi masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam menerima materi melalui media digital. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran tentang literasi digital agar memberikan kemampuan siswa-siswi untuk dapat beradaptasi pada materi melalui media digital. Ketika siswa-siswi sudah memiliki kemampuan beradaptasi dengan media digital maka, pembelajaran dan penerimaan materi pendidikan di masa pandemi ini dapat dilakukan secara optimal.

METODE

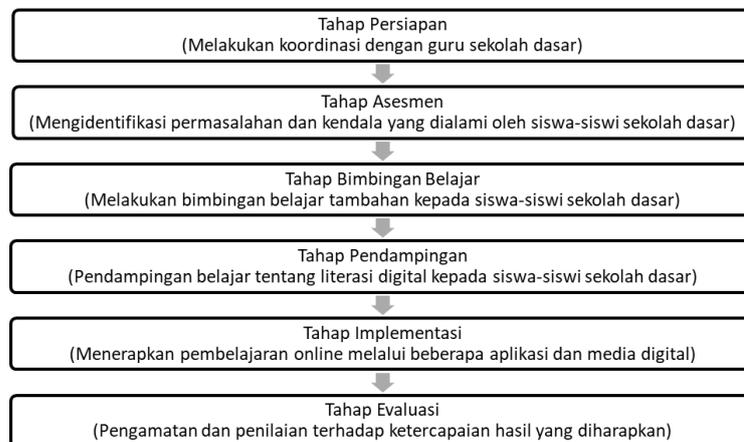
Siswa saat ini memiliki akses ke Internet, baik kecepatan rendah atau tinggi, dari rumah atau dari warnet, untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi mereka memerlukan keterampilan perangkat lunak untuk menemukan sumber informasi, menangani relevansi dan validitasnya, memprosesnya secara efisien, dan membantu dalam membantu menjawab permasalahan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan program peningkatan akademiknya. Keterampilan ini, yang merupakan keterampilan informasi yang substansial, dianggap berhubungan positif dengan kinerja akademik (Damayanti et al., 2021).

Guna meningkatkan literasi digital pada siswa-siswi sekolah dasar, muncul berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak. Metode-metode tersebut merupakan program literasi digital yang dibuat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Dalam hal ini, ada enam contoh metode yang berhasil meningkatkan literasi digital melalui penelitian, yaitu:

1. "Utilization of Google Apps in the era of digital literacy for elementary school students" (Ulum & Fantiro, 2019).

2. “Digital Literacy Strengthening Model Through Utilization of e-learning” (Setyaningsih et al., 2019).
3. “Communication Strategy in Disseminating Digital Literacy Program Through Instagram Social Media Ministry of Communication and Information Technology. e-Proceeding of Management” (Rahmaniar & Lestari, 2019) .
4. "The influence of the internet-based group investigation model on learning outcomes and students' digital literacy skills" (Sai, 2017).
5. “Development of a Literacy Study Center Model to Improve the Reading Culture of Semarang State University Students” (Siroj, 2017).
6. "Integrated Digital Media Literacy Improvement Program for Students Through Psychoeducation of Parents and Teachers at SD Negeri Tembalang Semarang" (Ediati et al., 2018).

Berdasarkan enam penelitian dalam meningkatkan literasi digital tersebut dalam artikel ini kegiatan yang dilakukan merupakan elaborasi dari semuanya. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan pendampingan dan pengajaran kepada siswa-siswi tentang penggunaan internet, aplikasi android, dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang sudah disediakan oleh kemendikbud.



Gambar 2. Diagram tahap kegiatan pengabdian

Kegiatan pendampingan belajar dilakukan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Miftahul Ulum yang berlokasi di Jalan Cokro Aminoto, Gg III Nomer 26, Kelurahan Kebonsari Kulon, Kecamatan Kanigaran, Kota Probolinggo. Waktu kegiatan disusun dalam jadwal kegiatan dan dilakukan di luar jam belajar

mengajar. Pendampingan belajar dilakukan dengan membagi jumlah siswa-siswi menjadi beberapa kelompok terbatas.

Terdapat dua jenis kegiatan utama yang dilakukan. Pertama, kegiatan bimbingan belajar bagi siswa-siswi yang kesulitan memahami materi pembelajaran akibat dampak pandemi *Covid-19*. Kegiatan pertama ini melibatkan koordinasi dengan guru pengajar sekolah dasar untuk mengetahui materi pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi. Kedua, kegiatan pendampingan dalam memberikan pengetahuan mengenai literasi digital terhadap siswa-siswi. Kegiatan kedua ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi dalam menggunakan media pembelajaran *Online* melalui berbagai aplikasi maupun memanfaatkan media informasi internet dengan baik. Setelah itu, kegiatan direncanakan dan disusun menjadi 6 tahap, antara lain seperti pada gambar 2 :

1. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan guru sekolah dasar sangat diperlukan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dan capaian pembelajaran. Selain itu, kendala dan kekurangan pada pembelajaran juga perlu untuk disampaikan.

2. Tahap Asesmen

Mengidentifikasi permasalahan dan kendala yang dialami oleh siswa-siswi sekolah dasar lalu mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini bertujuan untuk terciptanya pembelajaran *Online* yang baik bagi guru dan siswa-siswi.

3. Tahap Bimbingan Belajar

Melakukan bimbingan belajar tambahan kepada siswa-siswi sekolah dasar dari materi yang telah dikoordinasikan sebelumnya dengan guru sekolah dasar. Siswa-siswi yang terdampak *Covid-19* akan mengalami kemunduran prestasi belajar yang ditandai dengan ketertinggalan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Oleh karena itu, bimbingan belajar diperlukan untuk menyamakan materi lagi agar dapat memahami materi yang akan dipelajari selanjutnya.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan belajar tentang literasi digital kepada siswa-siswi sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam mengoperasikan gawai maupun memahami media digital dengan baik dan benar. Hal ini akan memberikan kemampuan adaptasi siswa-siswi terhadap digitalisasi yang berkembang secara cepat dan terus menerus.

5. Tahap Implementasi

Menerapkan pembelajaran *Online* melalui beberapa aplikasi dan media digital dari apa yang sudah diberikan dan dipelajari.

6. Tahap Evaluasi

Pengamatan dan penilaian terhadap ketercapaian hasil yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan kegiatan dibagi menjadi enam tahap yaitu tahap persiapan, asesmen, bimbingan belajar, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Seluruh tahap dilakukan dengan perencanaan dan kesiapan yang matang di hari-hari sebelumnya. Kebutuhan alat dan bahan selama kegiatan berlangsung juga telah dipersiapkan. Berikut detail dan penjelasan kegiatan yang berlangsung.

1. Tahap Persiapan

Segala bentuk administrasi dan perizinan yang diperlukan dilakukan pada tahap ini. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru SD Miftahul Ulum. Wawancara dilakukan untuk mensinkronisasi materi pembelajaran dan capaian pembelajaran. Selain itu wawancara kepada guru juga dilakukan untuk menanyakan kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Hingga ditemukan beberapa kendala antara lain:

- a. Kurangnya pemahaman dan bimbingan orang tua mengenai program sekolah *Online*.
- b. Susahnya pengawasan terhadap siswa sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.
- c. Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau.
- d. Kebanyakan siswa-siswi sekolah tersebut lebih senang menggunakan hp daripada membaca buku.

Selain wawancara terhadap guru sekolah dasar, wawancara juga dilakukan kepada beberapa orang tua atau wali murid sekolah dasar. Hingga ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

- a. Terdapat siswa yang mengalami ketertinggalan materi.
- b. Terbatasnya fasilitas yang mendukung sehingga pembelajaran siswa siswi menjadi terhambat.
- c. Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan.
- d. Pembelajarannya cenderung tugas *Online* dan menumpuk.

2. Tahap Asesmen

Setelah proses wawancara dilakukan di tahap persiapan, penyusunan rencana kegiatan dan pengambilan keputusan untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Berikut merupakan upaya solusi yang dilakukan untuk dapat menyelesaikan permasalahan:

- a. Memberikan bantuan berupa kuota internet guna memfasilitasi siswa-siswi dalam pembelajaran *Online*.
- b. Memberikan bimbingan belajar bagi siswa-siswi yang mengalami ketertinggalan materi
- c. Melakukan pendampingan dalam literasi digital baik pengetahuan dan etika untuk dapat memberikan kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital menjadi lebih baik.
- d. Memberikan referensi aplikasi-aplikasi menarik yang dapat diterapkan oleh guru kepada siswa-siswi agar lebih menarik dan meningkatkan fokus.
- e. Membagikan dan memanfaatkan fasilitas Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang sudah disiapkan oleh kemendikbud untuk siswa-siswi.

3. Tahap Bimbingan Belajar

Melakukan bimbingan belajar tambahan seperti pada gambar 3, kepada siswa-siswi sekolah dasar dari materi yang telah dikoordinasikan sebelumnya dengan guru sekolah dasar. Siswa-siswi yang terdampak *Covid-19* akan mengalami kemunduran prestasi belajar yang ditandai dengan ketertinggalan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Pada tahap ini, fasilitas berupa

alat tulis menulis disediakan untuk siswa-siswi. Selain itu, sistem pembelajaran dengan kuis berhadiah diterapkan untuk menambah semangat siswa-siswi dalam mengejar ketertinggalan materi.



Gambar 3. Proses bimbingan belajar pada siswa-siswi SD Miftahul Ulum

4. Tahap Pendampingan



Gambar 4. Pendampingan siswa-siswi sekolah dasar dalam literasi digital

Pendampingan belajar tentang literasi digital kepada siswa-siswi sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi dalam mengoperasikan gawai maupun memahami media digital dengan baik dan benar. Memberikan edukasi mengenai beberapa aplikasi gawai dan etika dalam penggunaannya. Mengenalkan sistem informasi yang bisa dijangkau oleh internet. Membagikan BSE yang dapat dibuka dan dibaca dimana saja melalui gawai. Mengajari dalam penggunaan media komunikasi yang baik dan benar. Memberikan motivasi untuk dapat terus belajar dalam menggunakan media digital atau teknologi. Hal ini akan memberikan kemampuan adaptasi siswa-siswi terhadap digitalisasi yang berkembang secara cepat dan terus menerus. Temuan yang menarik pada tahap ini, bahwa tidak hanya siswa-siswi yang ingin meningkatkan literasi digitalnya tetapi juga guru sekolah dasar juga.

Guru-guru SD Miftahul Ulum juga ingin menambah pengetahuannya tentang beberapa aplikasi terbaru dan menarik untuk dapat mendukung sistem pembelajaran *Online* ini.

5. Tahap Implementasi

Setelah bimbingan dan pendampingan belajar dilakukan, maka mengujinya dengan melakukan pembelajaran *Online*. Pada tahap ini mengamati dan menilai apakah setelah dilakukan bimbingan belajar dan pendampingan akan mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran *Online*. Hal ini akan terkait dengan masalah-masalah yang telah ditemukan dengan menguji apakah masih terdapat masalah yang sama muncul kembali.

6. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan di tahap implementasi kemampuan siswa-siswi dalam menggunakan media digital menjadi lebih baik. Selain itu penggunaan aplikasi-aplikasi bergambar dan beranimasi meningkatkan semangat siswa-siswi untuk tetap fokus pada materi. Siswa yang mengalami ketertinggalan materi sudah mulai dapat mengejar kembali materi pembelajaran yang berlangsung. Kemudian kemampuan siswa-siswi dalam menangkap materi melalui pembelajaran *Online* juga meningkat seiring dengan seringnya dilakukan. Namun, semakin sering dan lamanya durasi pembelajaran *Online* baik dengan tatap muka virtual maupun aplikasi beranimasi, siswa-siswi masih menunjukkan adanya kebosanan dan kejenuhan. Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini, pembelajaran variatif dari guru juga tetap diperlukan untuk meningkatkan minat siswa-siswi dalam belajar.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan belajar siswa-siswi sekolah dasar di SD Miftahul Ulum telah berhasil dilakukan. Kegiatan yang dilakukan telah direncanakan dan disusun menjadi enam tahap, yaitu tahap persiapan, asesmen, bimbingan belajar, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Melalui enam tahap tersebut, hanya terdapat dua jenis kegiatan utama yang dilakukan. Pertama, kegiatan bimbingan belajar bagi siswa-siswi yang kesulitan memahami materi pembelajaran akibat dampak pandemi *Covid-19*. Kedua, kegiatan pendampingan dalam memberikan

pengetahuan mengenai literasi digital terhadap siswa-siswi. Setelah seluruh tahap kegiatan dilakukan, siswa-siswi yang mengalami kemunduran materi dapat kembali menyusul dengan baik. Selain itu, kemampuan siswa-siswi dalam memanfaatkan media digital juga semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Seluruh Pimpinan Universitas Panca Marga dan Panitia dan Anggota Kuliah Kerja Nyata Tahun 2021 yang membiayai dan sangat mendukung program yang ditulis dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of *Covid-19* to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Damayanti, G. A., Rahmawati, D., Milenda, S. S., & ... (2021). *Improving Digital Literacy of Elementary School Students with Matriks*. 45–50. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12538>
- Ediati, A., Rahmandani, A., Kahija, Y. F. La, Sakti, H., & Kaloeti, D. V. S. (2018). Program Peningkatan Literasi Media Digital Terintegrasi Pada Siswa Melalui Psikoedukasi Orangtua dan Guru Di Sd Negeri Tembalang Semarang. *Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat*, 1, 424–428.
- Hamid, R., SENTRYO, I., & Hasan, S. (2020). *Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period*. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Kominfo. (2020a). *Digital Competitiveness Index (2020)*. Website Kementerian Komunikasi Dan Informatika.
- Kominfo. (2020b). *Indeks literasi digital nasional (2020)*. Website Kementerian Komunikasi Dan Informatika.
- Pujaningsih, N. N., & Sucitawathi, I. G. A. A. D. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dalam Penanggulangan Wabah *Covid-19* di Kota Denpasar. *Moderat*, 6(3), 458–470.
- Rahmaniar, A. W., & Lestari, M. T. (2019). Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Literasi Digital Melalui Media Sosial Instagram Kementerian Komunikasi dan Informatika. *E-Proceeding of Management*, 6 No.1(1), 1819–1827.
- Sai, M. (2017). Pengaruh model group investigation berbasis internet terhadap hasil belajar dan kemampuan digital literasi siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS; Vol 4, No 1 (2017): March* DOI - 10.21831/Hsjpi.V4i1.9869 . <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/9869>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model

Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM; Vol 3, No 6 (2019): Januari 2019* DO - 10.24329/Aspikom.V3i6.333. <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/333>

Siroj, M. B. (2017). Pengembangan Model Pusat Kajian Literasi Guna Meningkatkan Budaya Membaca Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 898–906.

Ulum, B., & Fantiro, F. A. (2019). Pemanfaatan Google Apps di era literasi digital pada siswa Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1 SE-Research). <https://doi.org/10.33654/pgsd.v1i1.459>

Wibowo, A. D. (2021). *Mengenal Literasi Digital*. Katadata. <https://katadata.co.id/anhar/infografik/61444fc2145f0/mengenal-literasi-digital>

Yustika, G. P., & Iswati, S. (2020). Digital Literacy in Formal *Online* Education: A Short Review. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 66–76. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23779>